

BAB V

PENUTUP

5.1 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *compassion* orangtua dengan perilaku prososial pada anak, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,253 dan nilai p sebesar 0,006 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *compassion* dari orangtua, maka semakin tinggi tingkat perilaku prososial anak dan semakin rendah tingkat *compassion* orangtua, maka semakin rendah pula tingkat perilaku prososial anak.

Pommier (2010: 45) mengatakan bahwa *compassion* merupakan keadaan internal yang dapat memicu munculnya perilaku prososial. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana pada saat orangtua mempunyai *compassion* yang tinggi maka perilaku prososial pada anak semakin sering muncul. Seperti terlihat pada tabel 4.14, orangtua yang memiliki *compassion* sangat tinggi cenderung memiliki anak yang tingkat perilaku prososialnya juga sangat tinggi. Hal ini mungkin terjadi karena pengajaran *compassion* yang dilakukan oleh orangtua kepada anak baik secara langsung maupun tidak langsung (Farrant dkk, 2011: 182). Pengajaran secara langsung bisa dilakukan dengan cara memberikan pengertian atau diskusi dengan anak. Sedangkan untuk pengajaran secara tidak langsung adalah anak mengamati apa yang dilakukan oleh orangtuanya dan menirukannya dalam kehidupan sehari-hari. *Compassion* orangtua yang diajarkan kepada anak tersebut dapat memicu munculnya perilaku prososial pada anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Duncan dkk (2009) menemukan bahwa melalui kedekatan orangtua dengan anak, anak akan belajar melihat dan mengamati perilaku orangtuanya. Ketika orangtua memiliki tingkat *compassion* yang tinggi maka hal tersebut akan tercermin pada perilaku-perilaku kebaikan (positif) yang ditunjukkan oleh orangtua, anak kemudian melihat dan belajar dari perilaku positif itu. Selain itu, orangtua dengan tingkat *compassion* yang tinggi cenderung bersikap welas asih dan memiliki hubungan yang baik dengan anak. Hal ini didukung oleh data dari penelitian ini pada tabel 4.11 yang menunjukkan bahwa tingkat kedekatan sebagian besar orangtua dalam penelitian ini dengan anaknya cenderung sangat baik. Melalui hubungan yang dekat ini, maka *compassion* yang dimiliki orangtua dapat diajarkan dengan mudah kepada anak, sehingga pada akhirnya anak dapat mempraktekkan apa yang telah diajarkan oleh orangtuanya, antara lain dengan menunjukkan perilaku prososial.

Selain itu, dapat dilihat pada tabel 4.7 tentang distribusi frekuensi partisipan berdasarkan usia anak. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas anak partisipan berusia 12 tahun. Pada usia tersebut anak berada tahap konvensional (Hurlock, 1996: 163), dimana pada tahap tersebut individu menghargai kepercayaan, kepedulian dan loyalitas. Pada tahap ini, kanak-kanak akhir dan remaja sering kali mengadopsi standar moral dari orangtua, berusaha menjadi “anak yang baik” bagi orangtua (Kohlberg dalam Santrock, 2012: 368). Sehingga pada tahap ini kanak-kanak akhir lebih mudah untuk diajarkan tentang perilaku prososial oleh orangtuanya.

Pada penelitian ini, untuk reliabilitas dari skala SDQ koefisien reliabilitas kurang begitu memuaskan yaitu sebesar 0,555. Hal ini mungkin disebabkan oleh aitem yang digunakan terlalu sedikit (5 aitem). Pada beberapa negara lain, seperti Jepang koefisien reliabilitasnya cukup

memuaskan yaitu sebesar 0,81 (*Internal consistency*) dan 0,79 (*test-retest*). Di Jepang semua aitem sah tetapi pada penelitian ini hanya ada 4 aitem yang sah dari 5 aitem yang digunakan. Selain itu, koefisien validitasnya diturunkan sampai dengan 0,20. Hal ini dilakukan agar semua aspek terwakili. Pada penelitian ini, hal yang mungkin menyebabkan validitas menjadi lemah adalah peneliti tidak memberikan angket secara langsung pada orangtua sehingga peneliti tidak mengetahui keadaan dari partisipan (sakit atau tidak) ketika mengisi angket. Keadaan dari partisipan cukup melemahkan validitas dari alat ukur, ketika partisipan mengisi angket dalam keadaan sakit maka hasil yang didapatkan kemungkinan besar tidak valid karena partisipan tidak bisa berkonsentrasi pada saat mengisi angket.

Penelitian ini merupakan penelitian awal yang mengungkap peran positif dari *compassion* orangtua terhadap perilaku anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa *compassion* yang tercermin dari aspek-aspek *kindness*, *common humanity*, *mindfulness*, *indifference*, *separation* dan *disengagement* berkaitan erat dengan perilaku prososial pada anak usia sekolah dasar.

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain adalah:

- a. Penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mendapatkan data. Hal ini terjadi karena proses pemberian skala pada subjek dilakukan secara tidak langsung, yakni melalui pihak sekolah yang memberikan skala kepada anak dan kemudian anak memberikannya kepada orangtua. Dengan demikian, peneliti tidak berhubungan langsung dengan subjek penelitian untuk menjelaskan mengenai cara pengisian skala dan hal-hal pada skala yang mungkin kurang dipahami oleh subjek penelitian.

- b. Perlu diketahui bahwa pada skala *compassion*, peneliti menurunkan koefisien validitas menjadi menjadi 0,20. Peneliti memutuskan hal ini agar semua aspek pada skala dapat terwakili. Sementara itu, pada skala *SDQ*, koefisien reliabilitas yang didapatkan kurang begitu memuaskan, yakni sebesar 0,555. Kedua kondisi ini mungkin menimbulkan bias pada hasil penelitian.
- c. Peneliti tidak dapat mengawasi subjek dalam mengisi skala karena pengisian skala dilakukan secara mandiri oleh orangtua. Dengan demikian, peneliti tidak mengetahui apakah skala tersebut diisi oleh subjek penelitian atau diisi oleh orang lain dan apakah subjek mengisi skala secara sembarangan atau tidak.
- d. Peneliti belum mendapatkan informasi mengenai pengajaran seperti apa yang telah dilakukan oleh orangtua sebagai perwujudan *compassion* yang kemudian dapat mempengaruhi perilaku prososial anak. Selain itu, data perilaku prososial pada penelitian ini hanya berdasarkan dari laporan orangtua saja.
- e. Sebagian dari teori yang dipakai dalam penelitian ini, khususnya mengenai *compassion*, mengacu pada hasil penelitian Pommier (2010) yang berbentuk disertasi dan belum mengacu pada sumber asli dari pencipta konstruk *self-compassion* (karya ilmiah Neff).
- f. Skala *compassion* yang digunakan aitemnya tidak diatur secara acak.

5.2 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *compassion* orangtua dengan perilaku prososial pada anak-anak. Semakin tinggi *compassion* orangtua maka semakin tinggi perilaku prososial pada anak. Demikian pula, semakin

rendah *compassion* orangtua, maka semakin rendah pula perilaku prososial anak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,253 dan nilai p sebesar 0,006 ($p < 0,05$)

5.3 Saran

Saran-saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian antara lain adalah:

a. Bagi orangtua murid

Melalui penelitian ini, diharapkan orangtua khususnya yang terlibat dalam penelitian ini semakin menyadari pentingnya peran *compassion* terhadap perilaku prososial anak. Diharapkan pula agar orangtua yang mempunyai tingkat *compassion* tinggi dapat mempertahankan pengajaran yang diberikan kepada anaknya khususnya untuk meningkatkan perilaku prososial anak. dan orangtua yang tingkat *compassion*nya masih kurang dapat mencoba untuk lebih mengembangkan *compassion*-nya, misalnya dengan lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

b. Bagi sekolah

Melalui hasil penelitian ini diharapkan sekolah memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya peran orangtua terhadap perkembangan anak, khususnya dalam meningkatkan perilaku prososial. Diharapkan sekolah dapat lebih sering lagi untuk mengadakan pertemuan dengan orangtua atau sekedar memberikan informasi kepada orangtua mengenai kegiatan-kegiatan positif yang telah dilakukan oleh anak di sekolah dan menghimbau orangtua untuk terus bersikap dan berperilaku welas asih kepada anaknya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Melakukan kajian ulang terhadap penggunaan skala *compassion* dan SDQ (modifikasi aitem atau menggunakan skala lain sebagai pendamping) sehingga hasil yang didapatkan dapat lebih memuaskan.
- 2) Menemukan cara agar skala dapat diberikan secara langsung kepada orangtua sehingga peneliti dapat mengawasi pada saat subjek mengisi skala tersebut. Cara yang mungkin bisa dilakukan adalah memberikan skala pada saat orangtua mengambil rapor anak atau saat sekolah mengadakan pertemuan dengan orangtua. Selain saran di atas,
- 3) Peneliti selanjutnya dapat menggali lagi keterkaitan antara *compassion* dengan pola asuh orangtua, untuk mengetahui apakah orangtua dengan tingkar *compassion* yang tinggi memang benar-benar mengajarkan sikap dan perilaku positif kepada anak yang kemudian dapat meningkatkan perilaku prososial anak.
- 4) Peneliti berikutnya dapat menggunakan data perilaku prososial dari sumber lain selain orangtua (misal: guru) atau dari anak sendiri apabila memungkinkan.
- 5) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mendasarkan penjelasan tentang *self-compassion* dari buku acuan hasil penelitian tentang *self-compassion* dari Kristin Neff.
- 6) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengacak nomor aitem pada skala *compassion*. Aitem dapat diacak dengan cara random.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. S. (2015). *Psikologi sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Azwar, S. (1997). *Reliabilitas dan validitas* (Edisi ke-3). Yogyakarta: Pustaka. Pelajar.
- Azwar, S. (2001). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2014). *Dasar-dasar sikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Tes prestasi: Fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi pelajar* (Edisi ke-2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bierhoff, H.W. (2002). *Prosocial behavior*. New York: *Psychology Press*.
- Dayakisni, T. & Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- Duncan, L. G., Coatsworth, J. D., & Greenberg, M. T. (2009). A model of mindful parenting: Implications for parent–child relationships and prevention research. *Clinical Child & Family Psychology Review*, *12*, 255-270.
- Farrant, B. M., Devine, T. A. J., Maybery, M. T. & Fletcher, J. (2012). Empathy, perspective taking and prosocial behaviour: The importance of parenting practices. *Infant and Child Development*, *21*, 175-188.
- Goodman, R. (1994). A modified version of the Rutter Parent Questionnaire including extra items on children strengths: A research note. *Journal Child Psychology Psychiatry*, *35*, 1483-1494.
- Goodman, R. (1997). The strengths and difficulties questionnaire: A research note. *Journal Child Psychiatry*, *38*, 582-584.

- Hurlock, E.B. (1996). *Psikologi perkembangan*. Alih bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jimenez, S. (2009). Compassion. Dalam S. J. Lopez (Ed.). *The encyclopedia of positive psychology*. (h. 209-215). United Kingdom: Blackwell Publishing.
- Kau, M. A. (2010). Empati dan perilaku prososial pada anak. *Jurnal Inovasi*, 7(3), 1-5.
- Moriwaki, A. & Kamio, Y. (2014). Normative data and psychometric properties of strengths and difficulties questionnaire among Japanese school-aged children. *Child Adolescent Psychiatry & Mental Health*, 8, 1-12.
- Pommier, E. A. (2010). *The compassion scale*. (Disertasi tidak diterbitkan). Austin: Faculty of the Graduate School of The University of Texas.
- Santrock, J. W. (1995). *Perkembangan masa hidup, Edisi 5, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012) *Life span development*. Alih bahasa: B. Widyasinta, Novietha I., & Sallama (Ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Scoring the Strengths & Difficulties Questionnaire for Age 4-17 (2015). [Versi Elektronik]. Diambil pada tanggal 19 Oktober 2016 dari <http://www.sdqinfo.org/py/sdqinfo/c0.py>.
- Snyder, C.R & Lopez, S. J. (2007). *Positive psychology: The scientific and practical explorations of human strengths*. California: Sage Publications.
- Swain, J. E., Konrath, S., Brown, S. L., Finegood, E. D., Akce, L. B., Dayton., C. J & Ho, S. S. (2012). Parenting and beyond: Common neurocircuits underlying parental and altruistic caregiving. *Parenting: Science and Practice*. 12 (pp. 1-9). UK: Taylor & Francis Group..
- Vostanis, P. (2006). Strengths and difficulties questionnaire: research and clinical applications. *Child and Adolescent Psychiatry*, 19, 367-372.

Zins, J. E., Bloodworth, M. R., Weissberg, R. P., & Walberg, H. J. (2004). The scientific base linking social and emotional learning to school success. Dalam J. E. Zins, R. P. Weissberg, M. C. Wang & H. J. Walberg (Eds.). *Building academic success on social and emotional learning*. (pp. 3-21). New York: Columbia University.